

Persepsi Taruna Taruni Mengenai Nilai-Nilai Proprestasi Melalui Edukasi Digital Berbasis Instagram

Nur Akmal¹, Astri Tri Putri², Achmad Asshidiq S³, A Ainun Wahyuningsih⁴

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar

nurakmal@unm.ac.id, astritriputri1604@gmail.com, achmadassiddiq@gmail.com, Andiainunwahyuningsih@gmail.com

Abstract:

The development of digital media opens new opportunities in character training for maritime vocational cadets, particularly in internalizing the values of PROPRESTASI. This activity aims to describe the dynamics of the implementation of PROPRESTASI education through Instagram and observe how female cadets interpret these values after receiving content exposure. Six contents covering eleven aspects of PROPRESTASI, in the form of infographics and short videos, were published gradually through the @phinisicenterpip account and included in the assignment. During the process, engagement patterns emerged such as comments, likes on content, and informal discussions that indicate that social media functions as a relevant reflection space for Generation Z. To strengthen the understanding of the process, female cadets' perceptions were collected using a Likert scale after the cadets studied all the materials. Descriptive results showed a positive trend in all aspects of perception as well as consistent relationships between aspects, reinforcing that the internalization of values is starting to take shape. Overall, this activity shows that social media-based education is able to achieve the concept of PROPRESTASI, expand access to understanding, and support more adaptive character training for maritime vocational cadets.

Keywords: PROPRESTASI; maritime cadets; digital education; internalization of values

Abstrak:

Perkembangan media digital membuka peluang baru dalam pembinaan karakter taruna taruni vokasi pelayaran, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai PROPRESTASI. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan dinamika pelaksanaan edukasi PROPRESTASI melalui Instagram dan melihat bagaimana taruna taruni memaknai nilai-nilai tersebut setelah menerima paparan konten. Enam konten yang mencakup sebelas aspek PROPRESTASI, berupa infografis dan video pendek dipublikasikan secara bertahap melalui akun @phinisicenterpip dan diintegrasikan ke dalam penugasan. Selama proses berlangsung, muncul pola keterlibatan seperti komentar, tanda suka pada konten, dan diskusi informal yang menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang refleksi yang relevan bagi generasi Z. Untuk memperkuat interpretasi proses tersebut, persepsi taruna taruni dikumpulkan melalui skala *Likert* setelah taruna taruni mempelajari seluruh materi. Hasil deskriptif menunjukkan kecenderungan positif pada seluruh aspek persepsi serta hubungan antar aspek yang konsisten, menjadi penguat bahwa internalisasi nilai mulai terbentuk. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis media sosial mampu menyederhanakan konsep PROPRESTASI, memperluas akses pemahaman, dan mendukung pembinaan karakter secara lebih adaptif bagi taruna taruni vokasi pelayaran.

Kata Kunci: PROPRESTASI; taruna pelayaran; edukasi digital; internalisasi nilai

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah cara generasi muda menerima dan memaknai informasi, termasuk dalam konteks pendidikan vokasi dan pembentukan karakter (Rahardjo & Pratama, 2021). Generasi Z yang mendominasi ruang pendidikan saat ini lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran visual, cepat, dan terintegrasi dengan media sosial. Pergeseran ini menuntut institusi vokasi, termasuk lembaga pelayaran, untuk menyesuaikan strategi pembinaan karakter agar selaras dengan pola belajar digital yang dinamis. Dalam dunia pelayaran, pembentukan karakter taruna taruni bukan sekedar aspek kurikulum, tetapi merupakan fondasi profesional dan etos kerja maritim. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, BPSDM Perhubungan mengembangkan nilai-nilai PROPRESTASI, sebelas nilai inti yang dirancang untuk membentuk profil

taruna taruni berkarakter unggul, profesional, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan. Nilai-nilai ini mencakup; *Problem Solver, Responsive, Oriented to Goal, Profesional, Reform, Ethic, Sustainable, Transform, Attitude*, Standar Global, dan *Integrity*.

Di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar, nilai-nilai tersebut diterapkan dalam program *Smart Cadet*, yang mendorong taruna taruni untuk mempelajari, memahami, hingga mengerjakan soal terkait PROPRESTASI sebagai bagian dari pembinaan karakter maritim. Namun, dinamika di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman taruna taruni terhadap nilai dasar lembaga tidak selalu terbentuk secara mendalam. Pemaknaan kerap berbeda-beda dan cenderung berhenti pada level hafalan, belum sampai tahap internalisasi nilai secara berkelanjutan (Sudirman, 2022). Sejumlah publikasi terdahulu pun menyoroti hal serupa. Arifin dan koleganya (2020) menemukan bahwa sosialisasi tatap muka dapat meningkatkan kesadaran nilai profesional dan integritas. Pada penelitian lain, Lestari (2021) menunjukkan bahwa modul pembelajaran PROPRESTASI berperan dalam membentuk perilaku disiplin pada taruna tingkat awal. Meskipun demikian, pendekatan yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi PROPRESTASI masih jarang diteliti, padahal platform tersebut sangat dekat dengan keseharian taruna taruni. Kesenjangan tersebut membuka peluang untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih selaras dengan dinamika digital generasi saat ini.

Sebagai respon terhadap kebutuhan itu, kegiatan ini membawa PROPRESTASI ke ranah media sosial melalui penyajian konten edukatif di Instagram. Platform media sosial mampu menghadirkan pembelajaran visual yang ringkas, interaktif, serta relevan dengan pola konsumsi informasi (Huda & Rachmawati, 2022). Rangkaian enam konten berupa infografis dan video singkat dirancang untuk membantu taruna taruni memahami nilai PROPRESTASI secara lebih aplikatif dan kontekstual dengan kehidupan mereka sebagai calon pelaut. Untuk melihat bagaimana edukasi ini diterima, pengukuran persepsi dilakukan sebagai bentuk umpan balik yang memperkaya pemahaman mengenai dinamika pelaksanaan program. Data persepsi bukan dimaksudkan untuk menguji efektivitas secara eksperimental, tetapi berfungsi sebagai penguat bahwa proses penyampaian nilai PROPRESTASI melalui media digital memberikan ruang bagi taruna taruni untuk merenungi, memahami, dan menilai relevansi nilai tersebut dalam kehidupan kepelatihan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memaparkan kegiatan edukasi, tetapi juga menggambarkan bagaimana dinamika pelaksanaannya berkontribusi terhadap internalisasi nilai PROPRESTASI pada taruna taruni vokasi pelayaran.

METODE

Kegiatan edukasi PROPRESTASI disusun sebagai proses yang fleksibel dan kolaboratif, menyesuaikan karakter taruna taruni, pola belajar digital, serta kebutuhan untuk menyederhanakan nilai-nilai PROPRESTASI agar mudah dipahami. Metodenya bukan sekedar langkah teknis, melainkan dinamika proses mulai dari perencanaan, pembuatan konten, interaksi dengan peserta, hingga pengumpulan umpan balik untuk memperkuat program.

1. Perencanaan Program

Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi nilai PROPRESTASI di lingkungan taruna taruni. Berdasarkan observasi awal dalam kegiatan *Smart Cadet*, pemahaman taruna taruni terhadap nilai PROPRESTASI seringkali bersifat kognitif dan belum menyentuh tingkat internalisasi. Tim kemudian merumuskan strategi untuk membawa nilai tersebut ke platform yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari taruna taruni, yakni Instagram. Pemilihan media digital ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang lebih mudah menyerap informasi visual dan interaktif (Rahardjo & Pratama, 2021).

2. Penyusunan dan Pemilihan Konten

Penyusunan konten dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memetakan kembali sebelas nilai PROPRESTASI ke dalam narasi visual. Pada proses ini, dinamika diskusi internal tim cukup intens, terutama untuk memastikan nilai-nilai tersebut tidak hanya muncul sebagai definisi, tetapi terhubung dengan contoh perilaku taruna taruni, situasi kepelatihan, serta konteks dunia pelayaran. Penyusunan konten mencakup proses memahami kembali nilai PROPRESTASI, memilih gaya visual yang cocok dengan selera taruna taruni, menyederhanakan konsep agar mudah diingat, serta menambahkan analogi dan ilustrasi yang dekat dengan pengalaman mereka.

3. Publikasi dan Interaksi dengan Taruna Taruni

Konten dibagikan dalam enam sesi melalui Instagram @phinisicenterpip. Pada tahap ini, dinamika muncul dari cara taruna berinteraksi dengan unggahan. Jumlah tontonan, respon, dan reaksi memberikan petunjuk bagi tim tentang bagian mana yang paling menarik perhatian dan apa yang perlu diperbaiki. Tanggapan spontan taruna; baik di komentar maupun obrolan sehari-hari, menjadi tanda bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai jembatan yang efektif untuk menyampaikan nilai karakter. Pola respons ini kemudian memengaruhi unggahan selanjutnya, seperti penyesuaian gaya penyampaian, penambahan contoh yang lebih aplikatif, atau penyempurnaan visual.

4. Pemberian Penugasan dan Pemaknaan Materi

Setelah semua konten diunggah, taruna taruni diminta mempelajarinya sebagai bagian dari penugasan. Pada tahap ini muncul cara mereka memahami materi digital; ada yang cepat menangkap karena visualnya sederhana, sementara yang lain butuh contoh kasus lebih nyata di lingkup pekerjaan pelayaran. Proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak terjadi seketika, melainkan membutuhkan paparan yang terus-menerus.

5. Pengambilan Umpan Balik (Persepsi Taruna Taruni)

Untuk memahami bagaimana program diterima, tim mengumpulkan persepsi taruna melalui Google Form berisi enam item skala Likert serta dua pertanyaan terbuka. Umpan balik ini tidak digunakan untuk menilai efektivitas, melainkan sebagai cara untuk melihat keterhubungan antara konten yang diberikan, persepsi setelah melihat materi, dan niat taruna taruni untuk menerapkan nilai tersebut. Proses pengumpulan persepsi dilakukan dengan model *one-shot case study*, pendekatan yang lazim dipakai dalam evaluasi program untuk melihat respons peserta setelah intervensi edukatif (Campbell & Stanley, 1963). Cara ini membantu tim memperoleh gambaran awal tentang bagaimana nilai PROPRESTASI mulai diinternalisasi secara lebih alami dan sesuai konteks.

6. Analisis Temuan

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif sederhana untuk melihat kecenderungan persepsi taruna taruni. Namun yang lebih krusial adalah proses tim menafsirkan hasil tersebut. Setiap angka; baik mean, standar deviasi, maupun pola respon, dikembalikan pada konteks pelaksanaan program. Temuan ini kemudian disandingkan dengan pengamatan selama proses publikasi sehingga menghasilkan refleksi lebih menyeluruh mengenai nilai yang paling mudah dipahami, nilai yang paling terasa relevan, nilai yang masih membutuhkan pendekatan berbeda, serta bagaimana PROPRESTASI hidup dalam keseharian taruna.

Dengan demikian, metode ini bukan sekadar prosedur teknis, tetapi suatu rangkaian dinamika yang terus membentuk strategi penyampaian nilai PROPRESTASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi PROPRESTASI melalui Instagram menghasilkan dinamika pembelajaran yang menarik dalam proses internalisasi nilai pada taruna taruni vokasi pelayaran. Publikasi enam konten edukatif berupa infografis dan video singkat menunjukkan bahwa taruna taruni lebih terlibat pada materi yang bersifat visual, ringkas, dan dekat dengan pengalaman kepelatihan. Pola keterlibatan ini tampak melalui interaksi spontan seperti komentar, tanda suka pada konten, dan diskusi ringan, yang menandakan bahwa media sosial mampu membuka ruang refleksi baru bagi taruna taruni. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran generasi Z yang cenderung lebih cepat memproses informasi visual dan aplikatif (Rahardjo & Pratama, 2021).

Dari sisi dinamika, taruna paling responsif terhadap nilai-nilai yang berkaitan langsung dengan kehidupan korps, seperti profesional, *integrity*, dan *oriented to goal*. Konten yang menampilkan contoh situasi nyata atau narasi singkat menimbulkan keterhubungan emosional yang lebih kuat, sehingga memudahkan taruna taruni untuk menginternalisasi maknanya. Dinamika ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada kemampuan peserta mengaitkan nilai tersebut dengan pengalaman nyata, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan pembelajaran bermakna (Ausubel, 2012).

Integrasi kegiatan ke dalam program Smart Cadet turut memperkuat proses internalisasi nilai. Melalui skema penugasan, taruna diminta mempelajari materi dengan lebih mendalam sebelum mengisi instrumen

persepsi. Proses penguatan ini konsisten dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1986), bahwa perhatian, observasi, dan pemaknaan merupakan tahap penting sebelum nilai dapat membentuk kecenderungan perilaku. Dengan demikian, Instagram dan Smart Cadet bekerja sebagai dua konteks pembelajaran yang saling melengkapi; satu berbasis paparan visual, satu berbasis penugasan reflektif.

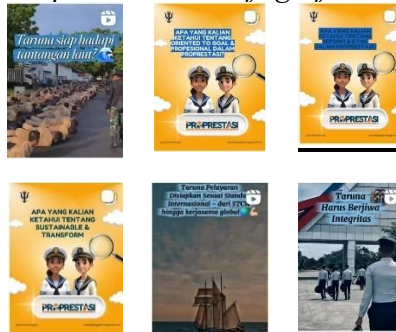
Untuk memperkuat dinamika yang diamati selama kegiatan, persepsi taruna diukur menggunakan enam item skala Likert setelah mereka mempelajari seluruh konten. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh aspek persepsi berada pada kategori tinggi (rerata 4.35–4.63). Temuan ini mendukung pola keterlibatan yang terlihat selama publikasi, terutama pada aspek pemahaman nilai dan relevansinya dalam kehidupan kepelatihan. Di samping itu, korelasi positif antar aspek persepsi ($r = 0.64\text{--}0.89$) menunjukkan hubungan yang konsisten antara pemahaman konten, persepsi relevansi, refleksi diri, dan niat 5 penerapan. Korelasi ini tidak dimaknai sebagai evaluasi efektivitas program, melainkan sebagai penguat bahwa proses internalisasi nilai yang muncul selama kegiatan bersifat terhubung dan saling memperkuat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi PROPRESTASI melalui Instagram mampu berfungsi sebagai media pembinaan karakter yang adaptif dan dialogis. Taruna taruni tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga mengolahnya melalui refleksi, diskusi ringan, dan penugasan. Dinamika ini memperlihatkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung strategi pendidikan nilai di lingkungan vokasi pelayaran, terutama ketika dikombinasikan dengan program pembinaan terstruktur seperti *Smart Cadet*.

Edukasi dilakukan dengan memberikan materi dalam bentuk infografis dan video pendek terkait 11 aspek PROPRESTASI. Berikut disajikan tabel pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. *Uraian Pelaksanaan Kegiatan*

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Diskusi <i>Project Edukasi PROPRESTASI</i> (Perencanaan Program)	16 – 17 September 2025
2	Penyusunan & Publikasi Edukasi Aspek <i>Problem Solver & Responsive</i>	18 September 2025
3	Penyusunan & Publikasi Edukasi Aspek <i>Oriented to Goal & Profesional</i>	25 September 2025
4	Penyusunan & Publikasi Edukasi Aspek <i>Reform & Ethic</i>	09 Oktober 2025
5	Penyusunan & Publikasi Edukasi Aspek <i>Sustainable & Transform</i>	15 November 2025
6	Penyusunan & Publikasi Edukasi Aspek <i>Attitude & Standar Global</i>	18 November 2025
7	Penyusunan & Publikasi Edukasi Aspek <i>Integrity</i>	20 November 2025
8	Penugasan & Pemberian Soal <i>Google Form</i>	20 – 22 November 2025
9	Analisis Temuan	23 – 29 November 2025

Gambar 1. *Proses Pelaksanaan Kegiatan***Gambar 2.** *Sampul Edukasi: Infografis & Video Singkat*

Link Akses Edukasi: <https://www.instagram.com/phinisicenterpip?igsh=MWZ2dTZxM3Npdmdpeg==>

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi PROPRESTASI melalui Instagram menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembinaan karakter yang adaptif dan efektif bagi taruna taruni vokasi pelayaran. Publikasi konten visual yang disusun secara bertahap mendorong taruna taruni untuk memahami, mengaitkan, dan merefleksikan nilai-nilai PROPRESTASI dengan situasi nyata dalam kehidupan kepelatihan. Dinamika yang muncul selama kegiatan; mulai dari interaksi spontan, penyimpanan konten, hingga keterlibatan dalam penugasan, menunjukkan bahwa media digital mampu membuka ruang refleksi yang lebih natural bagi generasi Z.

Penguatan proses internalisasi nilai juga terlihat melalui integrasi kegiatan dengan program Smart Cadet, yang mendorong taruna taruni untuk mempelajari konten lebih mendalam. Hasil persepsi yang berada pada kategori tinggi dan hubungan positif antar aspek persepsi berfungsi sebagai pendukung terhadap dinamika yang terjadi di lapangan, bukan sebagai evaluasi efektivitas program. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi digital dapat memfasilitasi pembentukan pemahaman awal, relevansi nilai, dan kecenderungan penerapan PROPRESTASI.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi penting bagi upaya pembinaan karakter taruna. Pendekatan berbasis media sosial menawarkan fleksibilitas, kedekatan, dan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Kegiatan serupa berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui konten interaktif, pengulangan nilai kunci, serta kolaborasi yang lebih kuat dengan program pembinaan institusional untuk memperdalam proses internalisasi nilai bagi taruna taruni vokasi pelayaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi PROPRESTASI melalui media sosial. Apresiasi juga diberikan kepada taruna dan taruni yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan serta tim Unit Psikologi yang turut membantu dalam proses penyusunan dan pendampingan selama program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Santoso, H., & Fadillah, R. (2020). Implementasi Sosialisasi Nilai PROPRESTASI dalam Pembentukan Karakter Taruna Transportasi. *Jurnal Pengabdian Transportasi*, 5 (2), 45–52.
- Ausubel, D. P. (2012). *The acquisition and retention of knowledge: A cognitive view*. Springer Science & Business Media.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Houghton Mifflin.
- Huda, N., & Rachmawati, S. (2022). Pembelajaran berbasis media sosial dalam pendidikan vokasi: Adaptasi generasi Z terhadap konten edukatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24 (1), 55–68.
- Lestari, S. (2021). Efektivitas Modul Pembelajaran PROPRESTASI terhadap Pembentukan Disiplin Taruna Tingkat Dasar. *Jurnal Pendidikan Maritim*, 9 (1), 67–78.
- Rahardjo, W., & Pratama, Y. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pendidikan vokasi: Tantangan dan peluang bagi generasi Z. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11 (2), 134–147.
- Sudirman, T. (2022). Analisis Pemahaman Nilai Dasar Taruna pada Lembaga Pendidikan Teknis. *Jurnal Psikologi Pendidikan Pelaut*, 6 (2), 90–101.